PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELECTUALLY REPETITION (AIR) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 1 SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR

Aulia Rahmadani[1], Puti Andam Dewi[2], Yulia Rahman[3], Bambang Trisno[4]

[1,2,3]*Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : auliarahmadani172@gmail.com[1], putiandamdewi@uinbukittinggi.ac.id[2], yuliarahman@uinbukittinggi.ac.id[3], bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory Intelectually Repetition* (AIR) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasy eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sampel yang digunakan ialah 24 siswa dari total populasi 24 siswa kelas VIII. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ialah sampling jenuh. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan uji hipotesis *paired sample t-test*, uji normalitas, dan uji homogenitas dengan bantuan aplikasi *SPSS 26,00 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, ditemukan bahwa hasil signifikansi (sig 2 tailed) yaitu 0,00 lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Auditory Intelectually Repetition* (AIR) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

Kata Kunci : *Auditory Intelectually Repetition (AIR), Keaktifan Siswa*

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun non fisik yang dapat menciptakan suasana belajar yang efektif. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru memiliki peran yang besar dalam meningkatkan keaktifan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang telah ditentukan dalam perencanaan pembelajaran.

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di dalam kelas. keaktifan siswa merupakan bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. keaktifan siswa merupakan bagian terpenting dikarenakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan nilai akhir yang akan diterima siswa. Pada dasarnya siswa harus lebih aktif pada kegiatan pembelajaran sebab siswa merupakan subjek yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran harus melibatkan siswa agar aktif untuk mengonstruksi pengetahuannya (Jossapat hendra prijanto dan firelia de kock : 2021).

Menurut Haryanto dalam Nugroho keaktifan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh enam hal yaitu: siswa, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. Peran guru sangat dibutuhkan dalam proses aktifitas di sebuah kelas, karena guru merupakan penanggung jawab semua bentuk kegiatan pembelajaran dikelas (Wibowo, 2016)**.** Keaktifan belajar siswa merupakan aspek penentu berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Seorang guru haruslah merancang pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam belajar agar siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan siswa aktif maka dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat ketika siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran seperti ikut serta dalam pemecahan masalah, berdiskusi, menanggapi pertanyaan guru, dan kegiatan fisik lainnya. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat diciptakan dengan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Seorang guru dalam pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Karena secara prinsip guru memegang tugas sekaligus masalah pokok yakni untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran (Muhiddinur, 2019). Maka untuk dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien seorang guru dapat memvariasikan berbagai model yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran Allah Swt telah memberikan pedoman kepada Nabi Muhammad Saw yang berkenaan dengan strategi pembelajaran. Seperti fiman Allah Swt dalam Surah An-Nahl ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ
اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِيْنَ ١٢٥

Artinya : *serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Dalam Tafsir Al-Azhar disebutkan bahwa ayat diatas mengandung ajaran kepada Rasulullah Saw tentang melancarkan dakwah atau seruan terhadap manusia dengan tiga macam cara. Pertama *Hikmah* yaitu dengan cara yang bijaksana, akal budi yang mulia, dan hati yang bersih. kedua *Al-Mau'izhatul Hasanah* yaitu pengajaran yang baik atau pesan-pesan yang baik yang disampaikan sebagai nasehat. Ketiga *Jadilhum Billati Hiya Ahsan* yaitu berdebat dengan cara yang baik (Hamka: 2001). Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh Rasulullah Saw adalah model pembelajaran dengan metode *Al-Hikmah, Mau'idzah Hasanah,* dan *Mujadalah*. Pembelajaran berdasarkan ayat ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perkataan yang bijak, memberikan nasihat dengan kata-kata yang baik, dan berdebat dengan cara yang baik.

Model pembelajaran dengan metode diskusi ini mendorong terciptanya interaksi sosial positif antar siswa, sama seperti unsur reward dalam teori tersebut. Hal ini mendukung terjadinya proses sosialisasi di kalangan siswa. Secara keseluruhan ketiga metode pembelajaran tersebut tepat dikaitkan dengan teori-teori yang mengakomodasi keragaman gaya belajar serta interaksi sosial dalam proses pembelajaran (julia elvita, et al:2024). Model pembelajaran berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran haruslah berpusat pada siswa dan selalu mengikuti perkembangan zaman agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat menumbuhkan kemampuan membangun pengetahuan sendiri, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman untuk mencapai ketuntas belajar baik secara individu maupun klasikal (Sukma Perdana Prasetya: 2014). Oleh karena itu seorang guru haruslah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa agar dapat meningkatkan kekatifan siswa. Dalam pembelajaran guru dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk ikut serta dalam pemecahan masalah, berpikir kritsis, dan memberikan pendapat.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran mempengaruhi proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial siswa. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran adalah dengan meningkatkan minat, membangkitkan motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.(bambang trisno, 2023)

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar terdapat permasalahan terkait tingkat keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI adalah pembelajaran dengan metode ceramah, dan sesekali menggunakan metode tanya jawab, pemberian latihan, dan diskusi. Lebih lanjut berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, hal ini ditandai dengan beberapa indokator, antara lain: kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, siswa cenderung tidak fokus saat mengikuti proses pembelajaran karena kondisi kelas yang kurang kondusif, kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan guru, siswa jarang mengajukan pertanyaan, rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas, keterlibatan siswa yang terbatas dalam diskusi, kurangnya keaktifan siswa dalam menyelesaikan permasalahan atau persoalan yang diberikan guru, serta jarangnya siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bisa diatasi oleh guru dengan memvariasikan model pembelajaran yang digunakan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah Model Pembelajaran *Auditory Intelectually Repetition* (AIR). Model ini menekankan pada tiga aspek yaitu belajar dengan mendengar, belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah, serta belajar dengan pengulangan agar belajar lebih efektif.

Pendekatan dalam model pembelajaran AIR pertama kali diperkenalkan oleh Dave Meier yaitu seorang pendidik, trainer, sekaligus penggagas model *Accelerated Learning*. Dengan menggunakan model AIR dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dengan sering mengekspresikan idenya. Kelebihan dari model pembelajaran *Auditory Intelectually Repetition* ini adalah:

1. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif.
2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya.
3. Siswa dengan kemampuan rendah memiliki kesempatan untuk merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri (Aris Soimin: 2014).

Diharapkan dengan guru menggunakan model pembelajaran air ini dapat meningkatkan kekatifan siswa dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran auditory intelectually repetition terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Salimpaung kabupaten tanah datar.

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasy Eksperimen* desain *One-Group Pretest Posttest Desaign*. Pada desain penelitian ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpul data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Angket atau kuesioner. Dilihat dari segi cara menjawabnya, angket dibedakan menjadi 2 yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka berisi pernyataan-pernyataan atau pertanyaan pokok yang bisa dijawab oleh responden secara bebas sesuai dengan persepsi dan keinginannya. Sedangkan angket tertutup adalah pertanyaan atau pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Artinya angket terstruktur yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau ceklist (√) (Rohmad and Siti Sarah: 2021).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Lembar angket keaktifan belajar. Lembar angket digunakan untuk memperoleh data mengenai keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory Intelectually Repetition* (AIR). Angket berisi kumpulan pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intelectually Repetition* (AIR).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Salimpaung kabupaten tanah datar. populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 24 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada yaitu seluruh siswa kelas VIII. Pengummpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan angket atau kuesioner.

Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intelectually Repetition*

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *auditory intelectually repetition* dilakukan selama 3 kali pertemuan. Pada penerapan model pembelajaran ini peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Pada setiap pertemuan siswa dibagi perkelompok, kemudian pada tahap *auditory* peneliti menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan materi yang dibahas dan meminta siswa untuk memberikan tanggapannya terhadap video tersebut. Setelah menampilkan video kemudian masuk kepada tahap *intelectually*, peneliti membagikan lkpd kepada siswa untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya. Pada tahap terakhir yaitu *repetition*, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai bentuk pengulangan terhadap materi yang telah dipelajari dan didiskusikan.

Pada penelitian ini, peneliti membagi materi inspirasi al-qur'an: indahnya beragama secara moderat menjadi 3 pembahasan untuk 3 pertemuan. Pada pertemuan pertama materi yang dibahas adalah hukum tajwid nun mati dan tanwin serta hukum mim mati. Pada pertemuan kedua materinya adalah sejarah pancasila dan sikap moderat pemimpin umat islam, dan pada pertemuan ketiga materinya adalah kandungan Qs. Al-Baqarah: 143.

Perbandingan Keaktifan Siswa

Perbandingan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran auditory intelectually repetition.

Tabel 1. Skor Pre-Test Keaktifan Siswa

No	Nama	Pretest
1	X1	137
2	X2	126
3	X3	127
4	X4	136
5	X5	121
6	X6	138
7	X7	142
8	X8	133
9	X9	131
10	X10	135
11	X11	126
12	X12	143
13	X13	143
14	X14	128
15	X15	129
16	X16	127
17	X17	134

18	X18	121
19	X19	136
20	X20	136
21	X21	133
22	X22	144
23	X25	148
24	X24	127

Dari tabel di atas, hasil *pre-test* siswa tersebut akan menjadi data perbandingan pada data *post-test*. Perbandingan tersebut akan menentukan meningkat atau tidaknya keaktifan siswa dalam pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran *auditory intelectually repetition* pada kelas VIII di SMPN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Setelah melalui proses analisis data, maka diperoleh data statistik deskriptif pada penelitian ini yang meliputi jumlah data, nilai maksimum , nilai maksimum, nilai rata-rata, dan simpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel independent dan dependent. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Pretest

Statistics	
Pretest	
N	24
Mean	133,38
Median	133,50
Mode	127[a]
Std. Deviation	7,330
Minimum	121
Maximum	148

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata skor pretest adalah 133,38 dengan skor maksimum 148 dan minimum 121 dengan standar deviasi 7,330.

Tabel 3. Skor Post-Test Keaktifan Siswa

No	Nama	*Post-test*
1	X1	142
2	X2	169
3	X3	149
4	X4	149
5	X5	169
6	X6	142
7	X7	149
8	X8	156
9	X9	165
10	X10	142
11	X11	130
12	X12	139
13	X13	150
14	X14	142
15	X15	151

16	X16	134
17	X17	162
18	X18	127
19	X19	148
20	X20	141
21	X21	136
22	X22	157
23	X25	144
24	X24	135

Setelah melalui proses analisis data, maka diperoleh data statistik deskriptif pada penelitian ini yang meliputi jumlah data, nilai maksimum , nilai maksimum, nilai rata-rata, dan simpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel independent dan dependent. Berikut disajikan tabel hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Posttes

Statistics	
posttes	
N	24
Mean	147,00
Median	146,00
Mode	142
Std. Deviation	11,550
Minimum	127
Maximum	169

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif di atas terlihat bahwa rata-rata skor posttes adalah 147,00 dengan skor maksimum 169 dan skor minimum 127 dengan standar deviasi 11,550.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *shapiro wilk* dengan bantuan *SPSS* versi 26. Hasil olah data uji normalitas dapat dilihat pada tabel.1 berikut:

Tabel.5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest	,102	24	,200*	,966	24	,577
posttest	,126	24	,200*	,960	24	,445

Sumber data telah diolah melalui *SPSS* 26.

Berdasarkan tabel.1 diperoleh nilai uji normalitas *shaprio wilk* data keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu *pre-test* siswa 0,577 > 0,05 dan *post-test* siswa 0,455 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* keaktifan siswa berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah memastikan data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas data untuk menentukan apakah data bersifat homogen atau tidak. Data

dikatakan homogen apabila nilai signifikansi > 0,05, dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel.2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogentitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3,960	1	46	,053
	Based on Median	3,894	1	46	,054
	Based on Median and with adjusted df	3,894	1	37,568	,056
	Based on trimmed mean	3,958	1	46	,053

Sumber Data Telah Diolah Melalui *SPSS* 26.

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *based on mean* > 0,05. Nilai yang diperoleh yaitu 0,053 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sampel T-Test*, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran auditory intelectually repetition terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Salimpaung. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel. Namun jika nilai signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan antar variabel. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel.3 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sampel T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	pretest – postest	-13,625	13,564	2,769	-19,353	-7,897	-4,921	23	,000

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji paired sampel t-test dengan taraf signifikan α = 0,05. Berdasarkan hasil pengujian data dengan SPSS versi 26 maka diproleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pre-test dan post-test. Hasil ini secara jelas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intelectually Repetition* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Salimpaung. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis (H_0) ditolak.

Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intelectually Repetition (AIR) Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan Model pembelajaran *auditory intelectually repetition*. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII SMPN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Model pembelajaran *auditory*

intelectually repetition merupakan model pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek, yaitu belajar dengan mendengar, belajar dengan berpikir, dan belajar dengan pengulangan.

Pembelajaran pada tahap *auditory* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memfokuskan pembelajaran pada aspek pendengaran. Pelaksanaan eksperimen pada penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali dengan penerapan pada tahap auditory menggunakan video pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa. Setelah disajikan materi melalui video pembelajaran siswa diminta untuk memberikan tanggapannya terhadap materi yang ditampilkan.

Setelah diterapkan Pembelajaran dengan tahap *auditory*, selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan tahap *intelectually* yaitu pembelajaran dengan berfikir dan memecahkan masalah. Pembelajaran pada tahap intelectually dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan LKPD dengan permasalahan yang berbeda di setiap pertemuan. LKPD yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi yang dipelajari di setiap pertemuan dan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa. Pada pelaksanaan tahap ini tidak semua siswa mau ikut serta dalam mengerjakan dan mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam LKPD.

Pembelajaran pada tahap terakhir yaitu pembelajaran dengan *repetition* yaitu belajar dengan pengulangan. Pada penelitian ini tahap repetition dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan diminta untuk angkat tangan dan menyebutkan jawabannya. Pengulangan menurut teori psikologi daya adalah melatih daya-daya yang ada pada diri manusia yang terdiri dari daya mengamati, mengingat, merasakan, berfikir, dan dengan adanya pengulangan maka daya tersebut akan berkembang sama halnya dengan pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam. Kegiatan mengulang dan mempelajari kembali apa yang telah dipelajari, maka kemungkinan untuk mengingat materi pembelajaran menjadi lebih besar. Mengulangi besar pengaruuhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang (erlina sari, et al:2024).

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory Intelectually Repetition* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. pada penelitian ini sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan *pre-test* berupa angket untuk mengetahui keaktifan siswa sebelum model pembelajaran *Auditory Intelectually Repetition* diterapkan dalam pembelajaran.

Pengaruh model pembelajaran *Auditory Intelectually Repetition* pada materi inspirasi al-qur'an: indahnya beragama secara moderat terhadap keaktifan siswa dapat dilihat pada hasil uji paired sampel t test dengan nilai sig (2 tailed) yaitu 0,000. Nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga Ha diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh dari metode pembelajaran *Auditory Intelectually Repetition* terdadap keaktifan siswa pada materi inspirasi al-qur'an: indahnya beragama secara moderat pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar Behavioristik. Menurut teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut (Sudiman P, Et Al: 2024).

Guru sebagai seorang pendidik di sekolah dalam proses pembelajaran mengharapkan peserta didik mengetahui yang diajarkan di sekolah dengan hasil akhir ada wujud tingkah laku

yang lebih baik. Untuk keberhasilan dalam mengajar, guru harus mengetahui apa saja yang akan diajarkan pada peserta didik di kelas seperti materi, media yang cocok, dan gaya belajar peserta didik. Teori belajar behavioristik memberikan peran dan tugas guru yaitu memiliki keharusan dalam mengetahui apa saja yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, guru diharuskan tahu materi pelajaran sebagai persiapan pada peserta didik dan mengetahui respon peserta didik agar apa yang diharapkan serta kapan harus memberi hadian dan meluruskan respon yang belum sesuai atau salah (Wahyu Almizri Dan Neviyarni: 2023).

Teori Behavioristik lebih menekankan jika belajar adalah penerapan stimulus-stimulus dan respon yang menimbulkan interaksi yang lalu akan mengakibatkan perubahan pada tingkah laku. Sehingga belajar ialah interaksi antara stimulus dengan respon yang berakibat pada perubahan tingkah laku. Disini guru berperan sebagai pemberi stimulus sedangkan siswa merespon stimulus yang diberikan. Dalam teori ini lebih menegaskan pada adanya hubungan antara stimulus dengan respon umumnya sangat berarti penting bagi siswa, agar mampu mencapai keberhasilan yang optimal dalam belajar. Dengan cara, pendidik harus banyak memberikan stimulus dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan merespon secara aktif dan positif (Widya Nur Rahmawati: 2024).

Pada penelitian ini bentuk stimulus yang diberikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *auditory intelectually repetition* pada pembelajaran mata pelajaran PAI. Kemudian bentuk respon yang ditimbulkan dari siswa adalah berupa meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya respon yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran membuat proses pembelajaran lebih hidup dan lebih bermakna. Dengan adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran menunjukkan keantusiasan siswa mengikuti proses pembelajaran sehingga hal itu akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan terlebih dahulu, maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Auditory Intelectually Repetition* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Model pembelajaran ini diterapkan pada pembelajaran dengan materi Inspirasi Al-Qur'an: Indahnya Beragama Secara Moderat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji paired sampel t test untuk dengan membandingkan hasil pretest dan postest yang menunjukkan hasil signifikansi (sig 2 tailed) yaitu 0,00 lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji pengujian ini menjawab hipotesis pada penelitian ini, yaitu hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari model pembelajaran *Auditory Intelectually Repetition* terhadap keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Almizri, Wahyu Dan Neviyarni, (2023). Analisis Stimulus Respon Peserta Didik Melalui Penerapan Teori Belajar Behavioristik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar, *Family Education* 3(2).

Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan Lppm.

Elvia, Julia Et Al. (2024). Metode Pembelajaran Dalam Surah An-Nahl Ayat 125, *Ihsanika* 2(3).
Fadly, W. (2022). Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Bening Pustaka*.
Hamka. (2001). Tafsir Al Azhar. Jilid 5. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd.
Manasikana, Oktaffi Arinna. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru Ipa Smp*. Lppm Unhasy Tebuireng Jombang.
Muhiddinur, K. (2019). *Guru, Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (P. 2). Aura.
Prasetyo, Apri Dwi, Et Al. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu,* 5(4).
Prasetya, Sukma Perdana. *(*2014). Memfasiltasi Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*, Jurnal Geografi* 12(1).
Prijanto, Jossapat hendra dan firelia de kock. (2021). peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online, *scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan 11*(3).
Rahmawati, Widya Nur. (2024). Teori Belajar Behavioristik dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa 2(1).
Rohmad And Sti Sarah. (2021). *Pengembangan Instrumen Angket*. K-Media.
Sardiman, (2008). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* Rajagrafindo Persada.
Sari, Erlina. Et Al. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Angkola. *Jurnal Education And Development*, 12(1).
Soimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. A*r-Ruzz Media.
Sudirman P, Et Al. (2024). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran, Neurosains Dan Multiple Intelligence*. Purwokerto Selatan: Pena Persada Kerta Utama.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
Trisno, Bambang, Et Al. (2023). Irje : Jurnal Ilmu Pendidikan. *Indonesian Research Journal On Education*, *3*(1).
Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Education)*, *1*(2).